

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa

Abdul Rokhman¹, Muhammad Hanif², Dwi Fitri Wiyono³

¹ Universitas Islam Malang, Indonesia; abdulrokhmanyasin@gmail.com

² Universitas Islam Malang, Indonesia; m.hanief@unisma.ac.id

³ Universitas Islam Malang, Indonesia; dwi.fitri@unisma.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Akhlak Mulia;
Internalisasi;
Nilai Pendidikan
Islam.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton Pasuruan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yaitu berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan langkah-langkah berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, pengujian keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan yaitu keikhlasan, kedisiplinan, amanah, tawadhu', dan istiqomah; 2) proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran dan juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan pembiasaan sekolah seperti istighosah, sholat dhuh, sholat dhuhur berjamaah, dan hafalan surah-surah pendek Al-Qur'an; dan 3) dampak internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlak mulia siswa adalah terbiasa melaksanakan ibadah, terbentuknya akhlak al-karimah siswa, keakraban dengan teman yang lain, memiliki kepedulian terhadap orang lain yang terkena musibah, bersikap toleran, dan taat peraturan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Korespondensi:

Abdul Rokhman

Universitas Islam Malang, Indonesia; abdulrokhmanyasin@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa. Pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia. Secara tegas upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut tertuang dalam lembaran yuridis negara berupa undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Madrasah Aliyah Sunan Ampel merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di lingkungan pondok pesantren Sabilul Muttaqin dan bernaung di yayasan Sunan Ampel Sidogiri

Kraton Pasuruan. Madrasah Aliyah Sunan Ampel merupakan lembaga formal yang berusaha menghidupkan roh dan nuansa pesantren dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang bersifat umum seperti shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah, mengucapkan salam, dan berbudaya akhlakul karimah. Keagamaan lainnya adalah tausiyah dari kyai, kursus al-Qur'an yang diadakan setiap hari serta peringatan besar islam lainnya.

Madrasah Aliyah Sunan Ampel mempunyai keunikan dalam penerimaan siswa baru yakni selain seleksi di bidang akademik juga ada Tes Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan juga tes baca kitab kuning Fathul Qorib. Keunikan yang membedakan dari madrasah-madrasah lain bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa laki-laki dan perempuan tidak di kumpulkan dalam satu ruangan melainkan ada ruangan sendiri bagi siswa laki-laki dan perempuan, pemisahan ini akan bisa menghindarkan siswa dari pergaulan yang melanggar etika dan melanggar syari'at islam.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh madrasah akan berhasil dengan baik apabila ada kerjasama dengan orang tua. Kerjasama yang dimaksud adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang tua ketika berada di rumah. Pengawasan orang tua ketika berada di rumah sangat perlu dilakukan agar proses internalisasi yang dilakukan oleh pihak madrasah tidak hanya berjalan ketika berada di lingkungan madrasah akan tetapi ketika berada di lingkungan keluarga juga tetap berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Ihyak Ulumuddin selaku kepala madrasah bahwa ada banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan di madrasah mulai dari awal masuk sampai nanti pulang, seperti halnya membaca do'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran, ikhlas dengan berinfraq, membuang sampah pada tempatnya, istiqomah dengan pembiasaan ngaji bersama, shalat berjamaah, hafalan surat, nilai kesopanan dengan program 4 s (senyum, sapa, salam, santun). Nilai-nilai pendidikan Islam yang di internalisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah meliputi antara lain: keikhlasan, kedisiplinan, amanah, tawadhu' dan istiqomah. Nilai-nilai inilah yang selalu diterapkan melalui kegiatan-kegiatan di madrasah, mulai dari masuk sampai pulang madrasah.

Indikator nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa dapat diamati pada indikator nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diaplikasikan bagi siswa di madrasah yaitu a) Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya; b) Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih; c) Bertanggung jawab yaitu melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan prilakunya. Menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan; d) Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya sesuai dengan hati nurani. Berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar dan mengataka yang salah itu salah; e) Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu, suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain; f) Taat peraturan yaitu mentaati peraturan yang berlaku disekolah/madrasah, tidak melanggar peraturan yang dibuat disekolah; g) Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara yang selayaknya. Menyapa lebih dulu kepada orang lain yang lebih tua ketika bertemu seperti guru, TU atau satpam.

Dalam sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap orang pasti akan berdampak bagi kedua belah pihak yang melakukan kegiatan tersebut, baik itu dampak positif atau negatif. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan bahwa ada pola tingkah laku yang sangat baik dan menarik untuk di amati mengenai dampak internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Sunan Ampel. Adapun gambaran tentang dampak dari internalisasi nilai-nilai pendidikan

Islam terhadap akhlak siswa seperti: terbiasa melaksanakan ibadah, menghormati guru, keakraban dengan teman yang lain, memiliki kepedulian terhadap orang lain yang terkena musibah, bersikap toleran, dan taat pada peraturan.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Aminullah selaku guru Akidah Akhlak mengenai kondisi akhlak siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton Pasuruan sebelum dilakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam secara *continue* dan penerapan peraturan madrasah yang mengarah pada pembentukan akhlak yang mulia sebagaimana juga tertera dalam visi dan misi madrasah. Bahwa kondisi akhlak mulia siswa masih terlihat sangat rendah, meski keadaan ini tidak dapat diukur secara statistik yang riil melalui angka, namun dapat diukur melalui pola tingkah laku yang ditunjukkan oleh para siswa. Dapat digambarkan bahwa ada beberapa siswa yang masih belum memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, ada beberapa siswa yang enggan melakukan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjama'ah, masih berkeliaran saat jam pelajaran dimulai dan banyak perilaku yang tidak berakhlak lainnya yang dilakukan siswa.

Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton Pasuruan, guru dan pihak madrasah yang lainnya selalu berusaha menjalin kerjasama demi meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Sehingga setelah lulus, para siswa tidak hanya menguasai ilmu-ilmu umum saja namun mampu menjadi insan yang mempunyai kualitas keimanan yang kuat serta komitmen selalu berperilaku terpuji dalam menjalani kehidupannya di zaman globalisasi yang penuh dengan tantangan dengan tetap berpegang teguh pada ajaran agamanya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas penulis melakukan suatu penelitian yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton Pasuruan" Penulis berharap agar penelitian ini bisa menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan jiwa kepribadian siswa, sehingga dapat terwujud menjadi sebuah akhlak yang baik pada siswa dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan pada era globalisasi ini.

Beberapa penelitian terdahulu di antaranya penelitian Bazid (2019) tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program *fullday school*. Penelitian Suharyanto (2014) tentang internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial. Penelitian Hasan (2013) tentang internalisasi nilai karakter religius dalam meningkatkan kualitas *religious culture* melalui Badan Dakwah Islam. Penelitian Hadi (2016) tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Penelitian Suwardoyo (2018) tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlak mulia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penggalian informasi mendalam melalui permasalahan yang ada dilokasi penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton yang terletak di jalan raya Karanganyar, kecamatan kraton, kabupaten Pasuruan, Jawa Timur 67151.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang-orang yang menguasai berbagai informasi tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah tersebut, yang meliputi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Kepala Madrasah, Waka kepala madrasah, dokumen-dokumen, hasil

pengamatan (observasi) peneliti tentang kegiatan sehari-hari lembaga. Demikian sumber data tersebut dapat berupa informan dan didukung dengan dokumentasi yang berupa naskah-naskah, data tertulis maupun foto. Adapapun yang menjadi subjek atau sumber data manusia dalam penelitian ini yaitu: Guru PAI, Siswa, Kepala Madrasah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, Guru non bidang agama, dan Orang tua siswa. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Ditanamkan pada Siswa

Madrasah memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Selain mencerdaskan anak bangsa, madrasah memiliki peranan yang tak kalah penting yaitu untuk mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karimah, sesuai yang diajarkan oleh Islam. Membentuk akhlak pada saat ini merupakan hal sangat penting ditengah kemajuan zaman yang terus maju dan berkembang pesat.

Di tengah kemajuan zaman yang serba moderen ini, mempunyai dampak negatif yaitu mulai merosotnya nilai-nilai agama Islam. Merosotnya nilai-nilai agama Islam tersebut dapat terlihat dari kepribadian siswa-siswi yang mulai terpengaruh dengan adanya moderenisasi dan globalisasi, seperti menunda-nunda waktu shalat karena keasyikan bermain *handphone*, lupa mengaji, melawan orang tua, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, agar anak terhindar dari dampak negatif adanya globalisasi dan moderenisasi diperlukan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Internalisasi atau penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sangat diperlukan dan dibutuhkan karena sebagai salah satu cara menjaga diri agar terhindar dari hal-hal negatif ditengah zaman yang seperti ini.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa-siswinya adalah dengan kegiatan pembiasaan di lingkungan madrasah. Kegiatan pembiasaan tersebut dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana religius di madrasah, baik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang terprogram dan rutin, sehingga diharapkan dapat melaksanakan dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam secara baik kepada siswa-siswi.

Madrasah Aliyah Sunan Ampel merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa-siswinya. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diupayakan oleh madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton adalah sejumlah nilai-nilai utama yang dipilih sebagai pangkal tolak yang dijadikan fokus internalisasi. Nilai-nilai Islami yang tercermin di dalam pengetahuan, sikap dan prilakunya sesuai dengan kaidah moral yaitu: keikhlasan, kedisiplinan, amanah, tawadhu', dan istiqomah. Sebagaimana yang telah peneliti wawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Aminullah:

“melihat dunia pendidikan saat ini sering dikritik oleh masyarakat, disebabkan karena adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan yang menunjukkan sikap kurang terpuji. Banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal maupun tindakan kekerasan, oleh karena itu pelajar harus dibentuk jiwa yang religius seperti disiplin, tawadhu', amanah, ikhlas, istiqomah serta mencetak pelajar yang intelektual” (W/S2/GPAI/12-07-2021).

Dari keterangan Bapak Aminullah ini menunjukkan bahwa ada banyak kritikan dari masyarakat terhadap dunia pendidikan dimana masih banyak lulusan pelajar maupun para pelajar yang masih aktif di sekolah masih belum memiliki sifat yang terpuji, bahkan masih ada sebagian pelajar yang terlibat tawuran, tindakan kriminal, serta perbuatan yang tidak terpuji lainnya, oleh karena itu madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton dituntut untuk membentuk jiwa religius terhadap siswa dan siswi seperti disiplin, tawadhu', amanah, ikhlas dan istiqomah.

Dan pernyataan ini juga dipaparkan oleh guru PAI yang lain yaitu Bapak Sholeh:

“Harapan kami sebagai guru dengan adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di Madrasah Aliyah Sunan Ampel ini bisa menciptakan suasana religius pada lingkungan sekolah khususnya pada diri siswa, tidak hanya ketika mereka berada dilingkungan madrasah akan tetapi juga pada saat mereka berada diluar madrasah seperti dalam masyarakat khususnya dalam lingkungan keluarga dan ingin menciptakan generasi yang baik dari segi ilmu umum, ilmu agama dan dapat menerapkan dari apa yang telah diterima oleh peserta didik tersebut” (W/S3/GPAI/12-07-2021).

Dari keterangan Bapak Sholeh ini menunjukkan bahwa madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton berusaha untuk menciptakan suasana religius di lingkungan madrasah dan luar lingkungan madrasah dengan adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, hal ini diharapkan agar siswa setelah lulus nantinya dapat menerapkan dari apa yang telah diterima di madrasah sehingga menciptakan generasi yang baik dari segi ilmu umum, dan ilmu agama.

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton yaitu keikhlasan, kedisiplinan, amanah, tawadhu', dan istiqomah. Nilai-nilai pendidikan Islam ini bersumber dari nilai-nilai pendidikan Islam baik yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits maupun kandungan diantara keduanya.

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna). Sedangkan nilai-nilai agama Islam adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh dan berkembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari 3 unsur pokok yaitu iman, Islam, dan ihsan yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan atau untuk mencapai kebahagiaan hidup baik didunia maupun diakhirat. Bila nilai-nilai tersebut ditanamkan dengan baik mereka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa yang beragama.

Iman, Islam, dan Ihsan adalah nilai-nilai pokok ajaran agama Islam yang menjadi satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam Iman, Islam, dan Ihsan sangat luas dan dapat dikategorikan menjadi 3 aspek yaitu: akidah, syari'ah, dan akhlak. Nilai-nilai yang terkandung di dalam akidah, syari'ah, dan akhlak tentunya ada banyak sekali dan tidak memungkinkan untuk diajarkan semua kepada peserta didik dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam lingkungan madrasah, keluarga, atau ketika di masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ketika melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton Pasuruan, Bahwa nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa dalam membentuk akhlak mulia antara lain: keikhlasan, kedisiplinan, amanah, tawadhu', dan istiqomah. Nilai-nilai inilah yang selalu ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan di madrasah, mulai dari masuk madrasah sampai pulang madrasah.

Nilai-nilai yang diajarkan tersebut tentunya sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh Abdul Majid (2011) bahwa nilai dalam pendidikan Islam berkisar antara dua dimensi yaitu nilai-nilai Ilahiyah dan nilai-nilai Insaniyah. Nilai-nilai Ilahiyah yang sangat mendasar yang perlu ditanamkan kepada

peserta didik yaitu: Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakal, Syukur, Sabar. Sedangkan nilai-nilai Insaniyah yaitu: Silaturahmi, *al-Ukhuwah*, *al-Musawamah*, *al-'Adalah*, *Husnudzon*, *at-Tawadhu'*, *al-Wafa'*, *Insyirah*, *al-Amanah*, *iffah* atau *ta'afuf*, *Qowamiyah*, *al-Munfiqun*.

Alasan mengapa nilai-nilai tersebut yang diinternalisasikan dikarenakan nilai-nilai tersebut merupakan nilai dasar agama Islam dan sangat penting bukan hanya untuk sekedar di pelajari namun juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari karena sebagai pegangan yang kuat bagi keimanan ditengah kemajuan zaman era globalisasi dan modernisasi saat ini. Selain itu guna mewujudkan visi dan misi Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton Pasuruan yaitu membentuk pribadi muslim yang sejati, berkualitas, dan kreatif, menyiapkan calon-calon intelektual berwawasan keimanan dan ketaqwaan yang berakhlakul karimah berkarya dan berprestasi sehingga nampak berkehidupan yang mapan.

3.2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam suatu lembaga pendidikan membutuhkan suatu proses yang dilakukan secara continue dan sistematis agar kegiatan yang dimaksud dapat berjalan dengan maksimal. Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam ini Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton melakukan beberapa cara yakni dengan peraturan yang diberlakukan di madrasah, dengan pengajaran, pembiasaan, pemahaman, keteladanan, dan pendekatan secara kelompok atau individual kepada siswa, serta mengaplikasikan nilai berupa kegiatan-kegiatan yang diwajibkan oleh madrasah. Upaya penerapan kegiatan religius yang dilakukan peneliti berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti dapat mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton Pasuruan. Hal ini dibuktikan dengan adanya jam kegiatannya yang rutin dilakukan oleh para siswa yang ada di madrasah mulai dari awal masuk madrasah sampai pulang madrasah. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya diberikan ketika jam pelajaran di kelas, akan tetapi di luar setelah selesai pembelajaran para siswa dan siswi mendapatkan pendidikan untuk menambah pengetahuan mereka tentang agama di luar jam pelajarana. Madrasah ini mewajibkan seluruh siswa dan siswinya untuk sholat dhuha, istighosah, hafalan surat pendek, dan kegiatan pembiasaan di madrasah. Selain kegiatan sholat dhuha dan pembiasaan juga dilakukan kegiatan memperingati hari besar dalam Islam yang disitu setiap siswa wajib mengikutinya.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Sunan Ampel yang melatar belakangi adalah guru PAI yang mana memberikan masukan agar diadakan penanaman agama sebelum pembelajaran berlangsung dan kegiatan tersebut pada awalnya guru-guru masih belum terbiasa dalam kegiatan itu seperti sholat dhuha berjamaah, dan setelah dirundingkan bersama banyak yang menyetujui akhirnya dapat terlaksana kegiatan tersebut.

Sebelum terjadinya kegiatan tersebut semua guru melakukan musyawarah dengan mengambil kesepakatan bersama. Dari hasil kesepakatan semua guru barulah guru-guru memulai kegiatan agama kepada para siswa dilakukan sebelum kegiatan belajar di madrasah, dan semua itu menjadi berkesinambungan dengan aktifitas mereka di madrasah dikarenakan proses penanaman dilakukan dalam kegiatan formal maupun non formal. Proses ini sangat penting dilakukan untuk memeberikan contoh bagaimana beretika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagiaman yang peneliti wawancarai guru PAI Bapak Aminullah:

“internalisasi nilai-nilai agama yang didasari dengan sikap religi yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan ibadah, yang mana siswa tersebut kalau sehari-hari yang dilakukan hanya sholat wajib aja yang ia kerjakan, setelah ia bersekolah disini dapat

meningkatkan ibadah yang sunnah, bukan hanya itu meningkatkan sosial dan berakhlakul karimah setiap harinya. Dan semoga dapat dilakukan terus menerus oleh siswa tersebut" (W/S2/GPAI/14-07-2021).

Dari keterangan Bapak Aminullah ini bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik sangat diperlukan dan diterapkan di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton, hal ini dapat dilakukan setiap hari di lingkungan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan membiasakan para siswa mengerjakan hal-hal yang bersifat religi, hal ini bertujuan agar para siswa kelak setelah lulus dari madrasah bisa mengamalkannya secara terus menerus.

Hasil dokumentasi RPP dan silabus guru juga memasukkan nilai-nilai Islam pada setiap mata pelajaran. Sesuai dengan program visi dan misi madrasah yang mewajibkan seluruh siswa dan siswinya yaitu "membentuk pribadi muslim yang sejati, berkualitas, dan kreatif, menyiapkan calon-calon intelektual berwawasan keimanan dan ketaqwaan yang berakhlakul karimah berkarya dan berprestasi sehingga nampak berkehidupan yang mapan". Serta sebelum masuknya menjadi siswa Madrasah Aliyah Sunan Ampel diseleksi secara ketat yang menjadikannya memiliki pengetahuan yang diatas dari yang lain serta memudahkan dalam membina dan mendidik mereka dalam bidang agama, yang mana ini menjadikan kualitas keagamaan yang membina, menghayati, mendalami, dan mengalami semua proses penanaman nilai-nilai agama sangat ditekankan dalam madrasah ini, sehingga menjadikan madrasah ini berbeda dari lembaga sekolah umum yang lainnya.

Di antara kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Sunan Ampel adalah 1. Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah 2. Istighosah yang dilakukan setiap seminggu sekali 3. Mengaji setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung 4. Menyambut hari-hari besar Islam 5. Pondok Ramadhan yang dilakukan setiap tahunnya 6. Hafalan surat pendek. Dengan adanya program ini diharapkan Madrasah Aliyah Sunan Ampel bisa memeberikan nilai-nilai pendidikan Islam yang membentuk karakter religius kepada para siswa untuk memperdalam nilai-nilai agama Islam dalam mengenal dunia global. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Bapak Aminullah yang peneliti wawancarai:

"Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Sunan Ampel dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebelum memulai pelajaran pertama siswa membaca do'a kemudian dilanjutkan dengan mengaji bersama selama 10-15 menit. Madrasah ini menginternalisasikan berbagai macam kegiatan keagamaan kepada siswa agar mereka mengetahui dan memahami bahwa nilai-nilai agama dalam kehidupan ini sangatlah penting untuk memberikan kepribadian para siswa untuk berakhlak baik tidak hanya didalam madrasah saja akan tetapi juga bisa berakhlak baik dalam kehidupan bermasyarakat". (W/S2/GPAI/14-072021).

Dari penjelasan Bapak Aminullah diatas, peneliti mengetahui banyak kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan di Madrasah Aliyah Sunan Ampel dalam program keagamaan, dimana para siswa diajarkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam mulai dari sebelum memulai pelajaran hingga pulang sekolah. Hal ini bertujuan agar para siswa mengetahui dan memahami bahwa nilai pendidikan Islam dalam kehidupannya sangatlah penting untuk memeberi kepribadian yang baik di dalam kehidupannya kelak nanti saat bermasyarakat.

Berdasarkan dari hasil pengamatan ditemukan bahwa bentuk nilai pendidikan Islam yang disampaikan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam berprilaku baik adalah dilakukannya pada saat proses pembelajaran berlangsung baik guru mata pelajaran agama

maupun mata pelajaran yang bersifat umum dengan cara mengkaitkan mata pelajaran tersebut dengan konsep Islam.

Dan tujuan dari pendidikan di atas adalah untuk membentuk pribadi muslim yang berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian konsep pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk siswa-siswi yang berkualitas, tidak hanya berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif saja, akan tetapi juga dari aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian seorang siswa berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak dapat menjadi pribadi yang baik, pribadi yang berkualitas secara utuh yang tidak hanya baik dari segi skill, kognitif dan afektif saja tapi juga segi spiritualnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, berikut merupakan kegiatan keagamaan yang ada dalam program pembelajaran di Madrasah Aliyah Sunan Ampel:

- a. Program sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah: program yang dilakukan di lingkungan madrasah, untuk sholat dhuha dilakukan saat jam istirahat madrasah, sedangkan untuk pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah dilakukan pada saat jam pulang madrasah.
- b. Program Istighosah: program ini dilakukan setiap satu minggu sekali yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa dan diakhiri dengan kultum, kegiatan ini dilakukan setiap hari kamis.
- c. Program menyambut hari-hari besar Islam: program yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sunan Ampel yaitu memperingati Isro' Mi'roj, hari raya Idul Fitri dengan mengadakan halal bihalal, hari raya Idul Adha yang dilaksanakannya Qurban, dan kegiatan bulan ramadhan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan yang disertai dengan pondok Ramadhan di Madrasah.
- d. Program gerakan jum'at berinqaf: program yang dilaksanakan setiap hari jum'at, hal ini bertujuan agar siswa senantiasa mengerjakan amal jariyah semampunya dan seikhlasnya sehingga siswa-siswi diharapkan memiliki sifat yang tercermin dalam kehidupannya.
- e. Program hafalan surah pendek: program ini dilakukan setiap hari senin jam pertama, hal ini bertujuan untuk meminimalisir kenakalan siswa-siswi dan bertujuan untuk melatih siswa-siswi agar nantinya ketika sudah terjun di masyarakat dapat bermanfaat untuk dirinya.

Pelaksanaan dan proses kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya bersifat pada jam luar pelajaran saja tapi disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung juga dilaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ihya' selaku kepala madrasah:

"Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas oleh para guru, bukan hanya guru mata pelajaran agama saja, tapi juga guru yang mengajar di luar jam mata pelajaran agama juga harus mengaitkan anatara pelajaran tersebut dengan konsep Islam. Akan tetapi belum semua guru dapat menerapkannya kepada para siswa, jadi hanya sebagian guru yang sudah mengajarnya dikaitkan dengan nilai-nilai agama Islam".
(W/S1/KM/14-07-2021)

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Sunan Ampel tidak hanya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an saja, tapi dalam hari-hari besar agama Islam madrasah juga mengadakan program penyambutan hari-hari besar yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sunan Ampel seperti: memperingati isro' dan mi'roj, hari raya idul fitri dengan mengadakan halal bihalal dan idul adha, serta kegiatan bulan ramadhan yang dilanjutkan dengan pondok romadhon. Mengenai pelaksanaan hari-hari besar Islam, Bapak Aminullah yang peneliti wawancarai beliau memberikan pendapat:

“Dalam memperingati hari-hari besar Islam Madrasah Aliyah Sunan Ampel selalu mengadakan kegiatan dalam rangka membina siswa di bidang agama baik itu dalam bentuk kajian atau lomba-lomba yang sifatnya mendidik dan untuk memperdalam keislaman bagi siswa-siswi” (W/S2/GPAI/14-07-2021).

Jadi proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Sunan Ampel juga dilakukan dalam perayaan hari-hari besar agama Islam hal ini dilakukan dalam rangka membina siswa di bidang agama, baik itu dalam bentuk kajian atau lomba-lomba yang sifatnya mendidik dan untuk memperdalam wawasan tentang keislaman mereka. Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menyambut hari-hari besar Islam di Madrasah Aliyah Sunan Ampel selalu memperingatinya, seperti hari besar Idul Adha yang mana pada waktu itu semua siswa dan siswi ikut serta dilibatkan dalam kegiatan penyembelihan hewan qurban, sehingga para siswa terlibat langsung dalam proses kegiatan yang ada.

Dari paparan di atas jelas dikatakan bahwa proses internalisasi di Madrasah Aliyah Sunan Ampel dilakukan dalam segala aspek dan dilakukan untuk meningkatkan sikap religius mereka untuk menjadikan mereka menjadi generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan agama, akan tetapi juga memerlukan figur yang teladan oleh semua guru untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada mereka untuk bisa membiasakan melakukan internalisasi nilai-nilai agama yang ada di lingkungan madrasah ini.

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Bapak Sholeh selaku guru PAI yang telah peneliti wawancarai sebagai berikut:

“Dalam penerapannya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di madrasah dirasa cukup disiplin serta melibatkan semua siswa dan guru yang ada di Madrasah Aliyah Sunan Ampel ini, keterlibatan siswa terkait dengan kedisiplinan siswa yang datang tepat waktu yang mana semua kegiatan ini bisa memberikan kelakuan yang baik untuk siswa mulai dari aktifitasnya di madrasah sampai aktifitasnya di luar madrasah, semua bertujuan untuk memberikan ketertiban berdisiplin yang ada di madrasah”. (W/S3/GPAI/14-07-2021)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam telah tersampaikan dengan baik, siswa-siswi telah memiliki peningkatan agama yang didapatkan di madrasah, yang mana terlihat dari sikap siswa yang menyapa gurunya dan bersalaman dengan guru yang setiap lewat di depan siswa tersebut.

Dan kasus ini sering terjadi pada lingkungan madrasah, maka dari itu pertimbangan menciptakan lingkungan yang bernuansa religius sangat penting sekali di madrasah. Sementara sanksi atau peraturan ini dibuat dalam bentuk peraturan madrasah, hal ini perlu dilakukan agar siswa lebih tertib. Jadi dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlak mulia siswa di madrasah dapat dilakukan dengan lima tahapan: a) Tahapan pemahaman nilai (afektif); b) Tahapan penghayatan nilai (kognitif); c) Tahapan pengamalan nilai (psikomotorik); d) Tahapan peraturan dan sanksi (sedikit paksaan perubahan sikap); dan e) Tahapan pembentukan lingkungan religius (wadah pembiasaan).

Tahap *pertama* pemahaman nilai yakni Madrasah Aliyah Sunan Ampel atau guru memberikan pemahaman melalui beberapa pendekatan seperti pengajaran materi atau menginformasikan nilai. *Kedua* penghayatan yakni guru memberikan penyadaran, nasehat dan bimbingan akan pentingnya mengenali dan melakukan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga* pengamalan guru memberikan dorongan serta keteladanan kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai yang baik

melalui kegiatan-kegiatan religius dilingkungan madrasah. *Keempat* pencitaan suasana religius yakni Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton melalui kebijakan kepala madrasah untuk menciptakan suasana madrasah yang bernuansakan agama Islam sehingga siswa nyaman untuk melakukan aktifitas keagamaan di lingkungan madrasah dan merealisasikan nilai-nilai baik lainnya. *Kelima* peraturan dan sanksi yakni menetapkan peraturan yang perlu dilakukan oleh siswa seperti kegiatan rutinitas yang diwajibkan madrasah dan memberikan hukuman bagi siswa yang nakal dan melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan atau mengganggu siswa lain saat melakukan ibadah di madrasah dan sebagainya. Dengan kelima tahapan ini Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton Pasuruan berharap dapat membentuk akhlak mulia siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berilmu pengetahuan yang tinggi.

3.3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa

Mengenai dampak internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlak mulia siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton Pasuruan dapat dipaparkan di bawah ini berdasarkan data-data yang diperoleh dari madrasah. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan pola tingkah laku yang sangat baik dan menarik untuk diamati. Adapun gambaran dampaknya sebagai berikut:

a. Terbiasa Melaksanakan Ibadah

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa berdampak pada terbiasa melaksanakan ibadah, hal ini sesuai dengan penjelasan dari guru PAI, Bapak Aminullah sebagai berikut:

“Dari proses pembelajaran di kelas hingga penerapan peraturan yang ada di madrasah kepada siswa membuat kepatuhan dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah semakin bertambah, hal ini terlihat dari kesadaran melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama’ah, semakin hari masjid semakin ramai” (W/S2/GPSA/15-07-2021)

Jadi dari penjelasan diatas bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton diberlakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran di kelas serta didukung dengan adanya peraturan-peraturan madrasah kepada siswa sehingga hal ini membuat kepatuhan dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah semakin bertambah. Selain nilai patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya semakin bertambah, siswa juga semakin rukun dengan teman sejawatnya, dengan tidak mengolok-ngolok atau mengucilkan ketika proses pembelajaran di kelas.

b. Terbentuknya Akhlak al-Karimah Siswa

Nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan pada siswa dengan cara keteladanan, pembiasaan dan kebijakan madrasah akan berdampak pada diri siswa, perilaku yang ditunjukkan salah satunya seperti bagaimana siswa tersebut menghormati guru, berkata berucap dan menunjukkan sikap pada guru. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Aminullah sebagai berikut:

“Sikap yang ditunjukkan siswa adalah hasil dari pembentukan lingkungan atau proses pembelajaran, misalnya di madrasah ini diadakan kegiatan pondok intensif selama tiga hari, meskipun kegiatan ini tidak berdampak banyak terhadap perubahan sikap siswa tapi pasti ada pengaruh pada sikap siswa, yang biasanya jarang bersalaman dengan guru, sekarang mereka bersalaman kalau bertemu” (W/S2/GPAI/15-07-2021)

Jadi sikap yang ditunjukkan oleh siswa merupakan hasil dari pembentukan lingkungan atau proses pembelajaran, seperti adanya kegiatan pondok intensif yang dilakukan selama tiga hari,

meskipun kegiatan ini tidak berdampak banyak terhadap perubahan sikap siswa tapi ada pengaruh sikap siswa yang biasanya tidak pernah bersalaman terhadap guru sekarang mereka bersalaman kalau bertemu guru. Hal ini menunjukkan masih ada dampak baik yang ditimbulkan dari adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan di madrasah. Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton Pasuruan menunjukkan keakraban siswa dengan seorang bapak guru dan ketika bertemu dengan bapak guru mereka bersalaman. Lingkungan dengan iklim seperti ini menunjukkan bahwa ada upaya yang telah dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang baik.

c. Keakraban Dengan Teman Yang Lain

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlak mulia siswa salah satunya berdampak pada keakraban dengan teman sejawat atau teman kelas. Hal ini yang peneliti temukan ketika observasi di kelas. Ada salah satu siswa yang ketika melihat temannya sakit maka dengan segera dia akan membantu temannya untuk diantar ke UKS atau dengan tanggap dia akan mengambilkan obat untuk temannya yang sakit. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh siswa kelas XI yang bernama Abdul malik sebagai berikut:

“saya senang dengan teman-teman yang ada disini, semua baik dan peduli antar sesama. Keakraban ini terbangun sejak awal kita dalam satu kelas karena setiap dalam proses pembelajaran guru selalu mengingatkan untuk saling membantu terhadap sesama teman. Jadi kita bisa akrab dengan sesama teman, dengan kelas lain kita juga akrab dan hampir tahu semua teman. Makanya ketika ada teman yang sakit pasti teman yang lain akan membantu dengan dibawa ke UKS atau dibelikan obat” (W/S6/SW/15-07-2021)

Dari paparan tersebut dan hasil observasi peneliti ada dampak yang ditimbulkan dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, seperti pembentukan nilai peduli siswa dengan pondok intensif, siswa semakin akrab karena setiap hari bertemu, mulai dari bangun tidur, makan minum dan mengaji. Kuantitas bertemu mereka semakin lama dan intens sehingga mereka menjadi akrab. Siswa-siswi terbiasa berkomunikasi dengan baik antar teman, guru, orang tua dan masyarakat, bergaul dan berkelompok dengan benar, lebih bertanggung jawab, tidak mengganggu temannya, bersedia memaafkan orang yang salah, membantu temannya, atau siapa saja yang sedang dalam kesulitan, menghormati dewan guru, menjaga sarana dan prasarana dan tentunya patuh pada tata tertib kalau sedang di madrasah, untuk diluar madrasah juga bekerjasama dengan orang tua siswa untuk mengawasi dan membina prilaku mereka.

d. Memiliki Kepedulian Terhadap Orang lain yang Terkena Musibah

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, juga terlihat bahwa siswa Madrasah Aliyah Sunan Ampel memiliki nilai kepedulian yang tinggi, hal ini terlihat ketika ada teman yang terkena musibah atau guru yang meninggal. Maka dengan otomatis siswa tersebut mengumpulkan sumbangan untuk membantu siswa atau guru yang terkena musibah.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Fuad waka kurikulum, sebagai berikut:

“sikap sosial siswa disini baik, terlihat dari ketika kita mengumumkan ada teman yang terkena musibah maka setiap kelas akan menyetorkan sumbangan untuk membantu teman yang terkena musibah, kemudian ada lagi ketika ada orang tua siswa yang meninggal teman-teman kelas segera tanggap untk takziah ke rumah temannya tersebut tanpa perintah. Selain itu ada sumbangan dari siswa-siswa yang biasa kita alokasikan untuk orang yang kurang mampu atau anak yatim piatu, biasanya ini kita lakukan pada bulan ramadhan dalam bentuk pemberian parcel. Hal ini memang karena memang kebiasaan yang sudah kita tanamkan” (W/S4/WK/15-07-2021)

Penejelasan tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dan kemandirian serta kepekaan sosial siswa semakin meningkat dengan memegang teguh ajaran yang ada dalam al-qur'an dan al-hadist, ditunjukkan dengan sikapnya yang mematuhi tata tertib madrasah, menghormati dewan guru, menjaga hubungan antar teman, menjaga fasilitas madrasah, disiplin dalam kegiatan madrasah, sumbangan suka rela, dan antusias dalam kegiatan bakti sosial. Hasil paparan tersebut menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam juga berpengaruh terhadap sikap sosial siswa yaitu meningkatnya kepedulian terhadap orang lain yang terkena musibah.

e. Bersikap Toleran

Toleran atau menghargai sesama orang ini juga termasuk sikap sosial. Di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton Pasuruan hubungan antara siswa disini baik semua, meskipun latar belakang yang berbeda baik kondisi ekonomi atau asal tempat tinggal mereka. Selain itu toleransi dalam bentuk diskusi juga terlihat seperti hasil pengamatan yang peneliti lakukan, siswa menunjukkan sikap saling menghargai ketika teman yang lain mengungkapkan pendapatnya. Sehingga proses diskusi berjalan dengan baik dan lancar.

Hal ini juga diperkuat oleh paparan bapak Aminullah sebagai berikut:

"Pada proses pembelajaran di kelas, metode yang saya gunakan selain ceramah juga berdiskusi, ketika berdiskusi siswa saling mengungkapkan pendapat tanpa memaksakan pendapatnya atau menyudutkan pendapat teman yang lain, jadi saling menghargai pendapat. Hal ini terbentuk karena sudah ditanamkan nilai religius" (W/S2/GPAI/15-07-2021)

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa pada saat kegiatan proses belajar mengajar dikelas metode yang digunakan selain ceramah juga dengan menggunakan metode diskusi, hal ini bertujuan agar para siswa bisa dengan mudah mengungkapkan pendapatnya tanpa memaksakan pendapat atau menyudutkan pendapat temannya yang lain, dan juga agar saling menghargai pendapat satu sama lain. Dan tentunya hal ini tidak lepas dari adanya penanaman nilai-nilai religius yang ditanamkan pada siswa.

f. Taat Peraturan

Dengan adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh dewan guru dan semua pihak yang terkait, maka dampak dari internalisasi tersebut salah satunya adalah siswa-siswi taat pada peraturan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari bapak Ihyak ulumuddin sebagai berikut:

"Dengan peraturan yang ada seperti siswa harus datang tepat waktu karena misalnya beberapa kali siswa telat atau bermasalah maka salah satu yang menjadi punismenten adalah dengan penanaman nilai pendidikan Islam, seperti siswa disuruh adzan dhuhur selama seminggu, membaca surat-surat pendek. Maka dengan adanya punismenten tersebut siswa akhirnya memeperbaiki diri dan bisa datang tepat waktu". (W/S1/KM/15-07-2021)

Dari penjelasan diatas bahwa dampak dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini bersifat positif. Hal ini terlihat dari beberapa paparan data diatas sebagai dampak dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlak mulia siswa. Dimana dengan adanya peraturan yang diberlakukan di madrasah siswa menjadi disiplin dengan datang tepat waktu. Dan jika mereka melanggar maka ada hukuman yang menantinya seperti adzan seminggu, membaca surat-surat pendek. Maka dengan adanya hukuman tersebut siswa akhirnya memeperbaiki diri dan bisa datang tepat waktu.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pada siswa Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton Pasuruan antara lain: keikhlasan, kedisiplinan, amanah, tawadhu', dan istiqomah; 2) proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlak mulia siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton Pasuruan yaitu dilakukan saat kegiatan proses belajar mengajar di kelas dan di luar kegiatan belajar mengajar serta kegiatan-kegiatan madrasah seperti: shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjama'ah, istighosah, hafalan surat pendek, dan kegiatan pembiasaan di madrasah, selain itu juga dilakukan kegiatan yang memperingati hari besar dalam umat Islam. Adapun tahapan-tahapan dalam membentuk akhlak mulia siswa yaitu: Tahap *pertama* pemahaman nilai yakni Madrasah Aliyah Sunan Ampel atau guru memberikan pemahaman melalui beberapa pendekatan seperti pengajaran materi atau menginformasikan nilai. *Kedua* penghayatan yakni guru memberikan penyadaran, nasehat dan bimbingan akan pentingnya mengenal dan melakukan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga* pengamalan guru memberikan dorongan serta keteladanan kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai yang baik melalui kegiatan-kegiatan religius dilingkungan madrasah. *Keempat* penciptaan suasana religius yakni Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton melalui kebijakan kepala madrasah untuk menciptakan suasana madrasah yang bernuansakan agama Islam sehingga siswa nyaman untuk melakukan aktifitas keagamaan di lingkungan madrasah dan merealisasikan nilai-nilai baik lainnya. *Kelima* peraturan dan sanksi yakni menetapkan peraturan yang perlu dilakukan oleh siswa seperti kegiatan rutinitas yang diwajibkan madrasah dan memberikan hukuman bagi siswa yang nakal dan melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan atau mengganggu siswa lain saat melakukan ibadah di madrasah dan sebagainya; dan 3) dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kraton Pasuruan yaitu: terbiasa melaksanakan ibadah, terbentuknya akhlak al-karimah, keakraban dengan teman yang lain, memiliki kepedulian terhadap orang lain yang terkena musibah, bersikap toleran, dan taat peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bazid, M. (2019). *Internalisasi Nilai Nilai Agama Islam Melalui Program Full Day Schooldi MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat*. IAIN Metro.
- Hadi, J. P. (2016). *Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hasan, D. N. (2013). *Internalisasi nilai karakter religius dalam meningkatkan kualitas religious culture melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kepanjen*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Suharyanto, E. H. P. (2014). *Internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa di Madrasah: Studi Multi Situs di MAN Malang 1 dan MAN 3 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Suwardoyo, S. (2018). *Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik: Studi kasus di MTS Sunan Kalijogo Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.